

**PERUBAHAN TRADISI TEPUK TEPUNG TAWAR DALAM PERNIKAHAN
ADAT MELAYU DI DESA AIR BALUI KECAMATAN KEMUNING
KEBUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Oleh : Susi Widiarti

Pembimbing: Prof. Dr. Ashaluddin Jalil

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in Air Balui Village, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency. The purpose of this study is to explain the views of traditional leaders regarding the procedures for the practice of the freshwater pat flour ceremony in Malay traditional marriages and explain the shifts in the freshwater tap ceremony practice. The research subjects involved in this study were 1 traditional leader, 1 traditional member, 1 village official and 2 community members in Air Balui Village, Kemuning District, Indragiri Hilir District. This research used a qualitative descriptive approach. The method used is observation, documentation and in-depth interviews. Checking data from various sources is carried out through technical triangulation as an effort to increase the researcher's understanding of what has been found. From the results of the research conducted, it shows that: 1) There has been a shift in the implementation of the plain flour patting tradition at weddings where in ancient times they used drums while currently using modern musical instruments. In addition, the duration of the implementation in the past was 2-4 hours, while now it is shortened to a short time. 2) In the view of traditional leaders, the implementation of plain flour pats in marriage has a good meaning. In addition, people who do not carry out this tradition are also not given any sanctions by the traditional elders.

Keywords : *Traditional Figures, Views and Shifts*

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang multikultural dan majemuk, Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, budaya, ras dan agama. Dimana setiap daerah memiliki berbagai macam kebudayaan asli sebagai ciri khas yang harus dipertahankan. Inilah yang menjadi salah satu hal yang menarik dari kebudayaan di Indonesia dimana keaslian kebudayaan pada setiap daerah mampu dipertahankan dan terus dijaga. Setiap kebudayaan memiliki makna seperti sebagai pedoman yang bisa digunakan oleh para pengikut guna meningkatkan ketertiban dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Kebudayaan suatu wujud yang berasal dari budi daya manusia yang di dalamnya terdapat pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kemampuan serta kebiasaan. Dalam membedakan suatu kelompok maka akan terlihat dari adat yang mereka gunakan. Selain itu budaya juga dapat diartikan sebagai wadah dalam komunikasi yang mampu memberikan informasi kepada orang lain yang bisa diperoleh secara langsung maupun yang tersirat. Hal yang tersirat dari sebuah adat dapat dilihat dari simbol dan tanda yang digunakan para pelaku kebudayaan tertentu. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan agar dapat memahami arti dari simbol-simbol tersebut, sehingga informasi yang ada mampu dipahami oleh sesama anggota kelompok dan juga kelompok lain.

Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena manusia adalah pendukung keberadaan suatu kebudayaan. Kebudayaan pada suatu masyarakat harus senantiasa memiliki, fungsi yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bagi para anggota pendukung kebudayaan. Kebudayaan harus dapat menjamin kelestarian kehidupan pendukungnya, agar dapat terus bertahan hidup dan melakukan

kegiatan-kegiatan untuk kelangsungan hidup.

Menurut Sriyana (2020: 23) budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupana masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Adapun tindakan manusia yang didapat tidak dengan belajar seperti tindakan naluri, beberapa reflex, beberapa tindakan manusia merupakan kemampuan naluri terbawa dalam gen bersama kelahirannya (seperti makan, minum, atau berjalan dengan kedua kakinya) juga dirombak olehnya menjadi tindakan kebudayaan.

Etnis yang selalu memegang teguh kebudayaannya salah satunya adalah suku melayu. Dalam masyarakat Melayu Riau memiliki keunikan tersendiri dalam hal upacara adat, dimana keunikan dapat terlihat dari tradisi tepuk tepung tawar. Tradisi ini sangat memiliki makna ini terlihat dari setiap ada acara maka akan diiringi dengan acara tepuk tepung tawar seperti, upacara pemberian nama bayi, perkawinan, khitanan, menempati rumah baru, memiliki kendaraan baru dan masih banyak lagi tradisi tepuk tepung tawar memiliki arti sebagai rasa terima kasih dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Khusus masyarakat melayu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, sangat menjunjung tinggi adat istiadat, sehingga dapat memperlihatkan bahwa kedudukan adat dalam kehidupan masyarakat melayu sangat penting. Hal ini terlihat dari setiap adanya perkawinan maka masyarakat melayu di daerah tersebut akan menggunakan tradisi tepuk tepung tawar. Tradisi ini selalu dilakukan oleh masyarakat melayu setempat dan terus di lestarian, selain itu para generasi juga selalu di ajarkan dan diberikan penjelasan mengenai manfaat serta nilai-nilai yang ada dalam teradisi tersebut. Untuk tradisi

tepuk tepung tawar ini banyak daerah yang sudah jarang melakukannya hal ini disebabkan adanya pergeseran zaman, akan tetapi untuk masyarakat melayu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir selalu menjunjung tinggi tradisi tepuk tepung tawar.

Namun terdapat fenomena yang terjadi di pada masyarakat melayu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir mengenai tradisi tepuk tepung tawar. Dimana untuk sekarang ini ada masyarakat melayu dalam melaksanakan acara pernikahan tidak menggunakan tradisi tepuk tepung tawar. Masyarakat yang tidak melakukan acara tersebut dikarenakan mereka terpengaruh oleh tradisi dari suku lain, dimana sekarang yang tinggal pada kawasan tersebut telah banyak suku-suku lain berdatangan dan menetap di sana. Selain itu rendahnya sosialisasi dari para pemangku adat kepada masyarakat tentang pentingnya tradisi tepuk tepung tawar ini dilakukan dalam acara pernikahan.

Makna upacara tepuk tepung tawar dalam pekawinan merupakan pemberian doa dan restu untuk kesejahteraan kedua pengantin serta seluruh keluarga, selain itu juga memiliki makna sebagai simbol penolakan terhadap segala gangguan yang akan diterima pada kemudian hari. Dalam melakukan adat ini dilakukan oleh keluarga terdekat ketua adat atau tokoh masyarakat dan ulama serta pembaca doa dalam acara tepuk tepung tawar.

Selain memiliki makna simbolik tradisi tepuk tepung tawar mampu memiliki dampak positif kepada kehidupan bermasyarakat suku melayu. Dengan adanya tradisi tepuk tepung tawar ini menjadi media dalam mengumpulkan keluarga dekat maupun keluarga jauh, untuk berkumpul bersama guna memberi doa dan restu, dimulai dari yang tua hingga yang muda. Selain itu tradisi tepuk

tepung tawar memiliki nilai-nilai yaitu sebagai pandangan hidup masyarakat melayu.

Berdasarkan latar belakang inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perubahan Tradisi Tepuk Tepung Tawar Dalam Pernikahan Adat Melayu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :1) Bagaimana pergeseran praktik upacara tepuk tepung tawar dalam upacara pernikahan di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. 2) Bagaimana pandangan tokoh adat tentang tata cara praktik upacara tepuk tepung tawar dalam pernikahan adat melayu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan pergeseran praktik upacara tepuk tepung tawar dalam pernikahan di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. 2) Menjelaskan pandangan tokoh adat tentang tata cara praktik upacara tepuk tepung tawar dalam pernikahan adat melayu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian tentang tradisi dalam pernikahan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai bahan informasi dan pengetahuan serta menjadi referensi lebih lanjut bagi para peneliti yang berkaitan dengan masalah tradisi dalam pernikahan serta orang yang memiliki adat tepuk tawar.

KAJIAN PUSTAKA

Kebudayaan

Buddayah (sansekerta) yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Budaya : hal-hal yang berkaitan dengan akal. Menurut EB Taylor (1971) seorang Antropolog yang dikutip Mustar et al. (2020:3) berpendapat bahwa budaya adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Soemarjan dan Soemadi dalam Safrudin dan Mariam (2010:143) berpendapat bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang berfungsi untuk : tempat berlindung, kebutuhan makanan dan minum serta perkataan dan perhiasan. Sedangkan menurut Horton dan Hunt dalam Hisyam (2020:14) kebudayaan merupakan sebagai suatu komplks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, keyakinan, kesenian, hukum, moral, adar semua kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Pernikahan

Menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Kartono (2006:207) mengatakan pernikahan adalah suatu peristiwa, dimana sepasang mempelai atau sepasang calon suami-istri dipertemukan

secara formal di hadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi dan sejumlah hadirin, untuk kemudian disahkan secara resmi sebagai suami-istri dengan upacara dan ritus-ritus tertentu. Sedangkan menurut Walgito (2014:189) perkawinan merupakan salah satu aktivitas individu. Aktivitas individu umumnya akan terkait pada suatu tujuan yang ingin dicapai oleh individu yang bersangkutan, demikian pula dalam hal perkawinan. Karena perkawinan merupakan suatu aktivitas dari satu pasangan, maka sudah selayaknya merekapun juga mempunyai tujuan tertentu. Tetapi karena perkawinan itu terdiri dari dua individu, maka adanya kemungkinan bahwa tujuan mereka itu tidak sama. Bila hal tersebut terjadi, maka tujuan itu harus dibulatkan agar terdapat suatu kesatuan dalam tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, waktu penelitian dilakukan selama enam bulan pada bulan Agustus 2022 sampai Januari 2023.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, waktu penelitian dilakukan selama enam bulan pada bulan Agustus 2022 sampai Januari

2023.

No	Subyek	Alasan
1	Pemuk a Adat	Bisa memberikan secara jelas informasi mengenai kajian tepuk tepung tawar
2	Perang kat adat	Sering melakukan tradisi tepuk tepung tawar
3	Perang kat desa	Pernah melakukan tradisi tepuk tepung tawar
4	Masya rakat	Pernah melakukan tradisi tepuk tepung tawar
5	Masya rakat	Pernah melakukan tradisi tepuk tepung tawar

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan 3 cara:

1. Wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara agar mendapat data lebih teliti dan mendalam. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui lisan. Penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan para pemuka adat dan masyarakat di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir (Mardalis, 2003:63).
2. Observasi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subyek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan terstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan (Mardalis, 2003:63). Dimana observasi dilakukan peneliti pada saat melakukan wawancara selain itu juga peneliti melakukan pengamatan pada saat masyarakat Desa Air Balui Kecamatan

Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, melakukan tepuk tepung tawar dalam pernikahan.

3. Dokumentasi. Penelitian ini memperoleh data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literatur, tulisan, maupun dokumen yang dianggap peneliti berkenan dengan penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini memperoleh dokumentasi dalam bentuk foto atau hal yang berkaitan dengan tradisi tepuk tepung tawar di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Jenis-Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data, yaitu (Umar, 2009:42):

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan mewawancarai pihak-pihak terkait, serta data lain yang ada hubungannya dengan penelitian seperti gambaran objek penelitian, struktur organisasi dan visi misi organisasi. Dimana data primer adalah data yang didapatkan dalam melakukan penelitian dengan cara mewawancarai informan sehingga diperoleh informasi berupa umur dan jenis kelamin.
- b. Data Sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari bagaimana perkembangan kelanjutan daripada data primer yang berupa melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berada disekitar lingkungan subjek untuk mengetahui bagaimana *back stage* dari subjek tersebut.

Validasi Data

Menurut Sugiyono (2016: 273-274) Uji validasi data atau uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara

lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu berarti mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan ini maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

Teknik Analisis Data

Moleong (2010:127) menjelaskan bahwa tahap penelitian kualitatif lapangan secara umum terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Penjelasan dari ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pralapangan

Terdapat enam tahapan dalam tahap ini yaitu: menyusun rancangan penelitian; memilih lapangan penelitian; mengurus perizinan; menjajaki dan menilai lapangan; memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Terdapat tiga bagian dalam tahapan ini, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri; memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Sebelum turun ke lapangan peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis.

c) Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Tahap ini meliputi proses pemberian makna pada data yang telah diperoleh melalui teknik teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan hasil analisis yang bersifat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Informan

Pada pembahasan ini akan menjelaskan mengenai Tradisi Tepuk Tepung Tawar Dalam Pernikahan Adat Melayu di Desa Air Balui Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, sesuai dengan latar belakang penelitian ini. Peneliti sudah melakukan observasi langsung dan mewawancarai subjek yang penelitian. Dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan menjelaskan penelitian ini secara satu kasus dan dijelaskan serinci mungkin. Tujuan peneliti dalam mengambil identitas responden informan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan dan jawaban dari hasil wawancara dan akan dianalisis peneliti berdasarkan dari beberapa identitas informan yang telah di wawancarai oleh peneliti di lapangan saat observasi langsung. Adapun subjek yang dipilih menjadi sumber pengumpulan data primer di lokasi penelitian yaitu berjumlah 5 orang, yaitu key informan dan informan yang menjadi subjek penelitian ini. Dari pengumpulan data primer yang telah dilakukan di lapangan maka diperoleh identitas subjek penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Key Informan Datuk HR

Key informan merupakan ketua LAM di Desa Air Balui, yang bernama datuk HR, beliau lahir di Desa Air Balui pada tanggal 13 Juni 1971, sekarang beliau berumur 50 tahun, dengan pendidikan terakhir yaitu SMA.

2. Informan 1 Bapak RD

Informan yang pertama ini merupakan sekretaris desa, tempat lahir di Desa Air Balui pada tanggal 12 Februari 1992, sekarang beliau berumur 30 tahun, dengan pendidikan terakhir S1.

3. Informan 2 Ibu MS

Informan yang kedua ini merupakan masyarakat di Desa Air Balui, yang lahir di Desa Air Balui pada tanggal 21 Agustus 1992, sekarang berumur 30 tahun, dengan pendidikan terakhir S2.

4. Informan 3 Bapak RSD

Informan yang ketiga ini merupakan masyarakat di Desa Air Balui, yang lahir di Desa Air Balui pada tanggal 19 Januari 1984, sekarang berumur 38 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA.

5. Informan 4 Datuk US

Informan yang keempat ini merupakan salah satu anggota LAM di Desa Air Balui, beliau lahir di Kemuning Muda pada tanggal 25 Juni 1987, sekarang berumur 35 tahun, dengan pendidikan terakhir S1.

Pergeseran Praktik Upacaya Tepuk Tepung Tawar Dalam Pernikahan

1. Informan Kunci Datuk HR

Pergeseran tepuk tepung tawar dalam pernikahan ini terjadi karena perkembangan zaman dan teknologi. Dimana pergeseran terjadi pada alat musik yang digunakan dalam acara. Selain itu pergeseran dalam pelaksanaan tradisi tepuk tepung tawar yaitu pada zaman dahulu acara ini sangat diprioritaskan dan dinanti-nantikan oleh keluarga ataupun calon pengantin. Akan tetapi pada saat ini tradisi ini dilakukan hanya sebatas telah

melaksanakan tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang.

Faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran pelaksanaan tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan, itu disebabkan oleh kurangnya sosialisasi oleh pemangku adat kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat melayu yang kurang memahami arti dan makna yang sesungguhnya dari tradisi tersebut.

Diperkirakan mulai terjadi pergeseran tradisi tepuk tepung tawar ini mulai tahun 2015 atau 2016, pergeseran yang terjadi yaitu penggunaan alat musik, dimana pada zaman dahulu hanya menggunakan alat tradisional sedangkan untuk saat ini menggunakan alat musik yang modern. Bagi masyarakat melayu mereka yang berpendidikan tinggi maupun tidak tetap harus melakukan tradisi tepuk tepung tawar, jika ingin menikah.

Jika suatu daerah mayoritas bersuku melayu, maka akan tetap melakukan tradisi tepuk tepung tawar jika ada yang menikah. Selain itu suku yang berada di daerah melayu juga telah mengikuti tradisi melayu seperti dalam penggunaan pakaian, tanjak dan slempang. Namun ada juga yang mendapatkan pasangan di luar daerah melayu, mungkin mereka tidak mengadakan acara tepuk tepung tawar.

2. Informan 1 Bapak RD

Pada saat ini telah terjadi pergeseran dalam tradisi tepuk tepung tawar walau perubahan yang terjadi sangat kecil. Dimana pergeseran yang terjadi yaitu seperti saat pengiringan acara dimana dahulu menggunakan alat musik gendang, sedangkan sekarang menggunakan alat musik modern.

Untuk faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran dalam tradisi tepuk tepung tawar yaitu kurangnya perhatian masyarakat melayu dalam menjaga tradisi dari leluhur dengan baik. Dimana pergeseran ini terjadi mulai tahun 2015,

karena pada mulai tahun ini banyaknya alat musik mulai masuk di daerah. Untuk masyarakat yang ingin menikah baik itu sudah menyelesaikan pendidikan tinggi atau tidak mereka diharuskan melakukan tradisi tepuk tepung tawar. Hal ini disebabkan jarang sekali orang melayu menikah tidak melakukan tradisi tersebut.

Masyarakat melayu yang menikah dengan suku lain, ada yang melakukan tradisi tepuk tepung tawar dan ada juga yang tidak melakukan, ini tergantung dari kedua belah pihak dalam menyepakatinya. Demikian pula untuk tempat resepsinya tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Dimana walau mereka melakukan persepsi pernikahan tidak dikampung tapi tetap ingin melakukan tradisi tepuk tepung tawar itu juga diperbolehkan demikian pula sebaliknya.

3. Informan 2 Ibu MS

Terjadi pergeseran dalam tradisi tepuk tepung tawar yang disebabkan dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Dimana pergeseran yang terjadi yaitu pada alat musik dalam mengiringi pembacaan syair dan pantun. Dahulu diiringi dengan gendang sedangkan sekarang diiringi dengan alat musik yang modern. Selain itu yang menjadi faktor penyebab pergeseran yaitu dengan semakin berkembangnya zaman sehingga anak muda tidak tertarik untuk melestarikan tradisi. Selain itu kurangnya tetua adat untuk mensosialisasikan kepada anak-anak muda untuk melestarikan budaya yang sudah turun temurun.

Waktu pergeseran tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan ini tidak bisa dipastikan, yang pasti untuk saat ini tradisi ini mengalami pergeseran. Dimana sekarang ini jarang dijumpai orang yang melakukan tradisi tepuk tepung tawar yang mengiringi acara dengan alat musik gendang.

Sedangkan bagi masyarakat melayu baik mereka yang memiliki gelar atau tidak tetap diharuskan untuk

melakukan tradisi tepuk tepung tawar jika ingin menikah. Selain itu walau masyarakat melayu sudah berbaur dengan suku lain, tetap menjunjung tinggi tradisi tepuk tepung tawar jika ingin menikah. Selain itu untuk para pendatang juga mampu menghormati tradisi yang ada di tempat mereka berada. Untuk lokasi pesta itu tergantung dengan individu masing-masing serta kesepakatan kedua belah pihak mau dilakukan dimana.

4. Informan 3 Bapak RSD

Telah terjadi pergeseran dalam melakukan tradisi tepuk tepung tawar. Ini disebabkan dengan adanya perkembangan zaman dan juga kemajuan teknologi. Selain itu pergeseran yang sangat terlihat dalam tradisi tepuk tepung tawar, terlihat dari pada zaman dahulu diiringi dengan suara rebana sedangkan sekarang digantikan dengan alat musik modern.

Faktor penyebab pergeseran tradisi tepuk tepung tawar yaitu perkembangan zaman, berdampak terhadap kemuduran tradisi. Selain itu kurangnya bimbingan dari para tetua adat sehingga mengakibatkan masyarakat kurang memahami tradisi sehingga tidak mampu melestarikannya. Sedangkan pergeseran tradisi tepuk tepung tawar diperkirakan terjadi setelah masyarakat mengenal teknologi yang semakin maju. Dimana zaman dahulu sebelum adanya teknologi segala kegiatan yang ada di dalam acara semuanya menggunakan alat tradisional sedangkan pada saat ini menggunakan alat yang modern.

Dalam melaksanakan tradisi tepuk tepung tawar tidak dipengaruhi dengan pendidikan. Dimana masyarakat melayu yang ingin menikah diharuskan untuk melakukan tradisi tepuk tepung tawar, ini disebabkan masyarakat melayu sangat menjunjung tinggi ada istiadat. Walau sekarang masyarakat melayu sudah berbaur dengan suku-suku lain yang mulai berdatangan. Akan tetapi hal ini tidak membuat masyarakat melayu

kehilangan tradisi mereka, yang sudah diberikan turun temurun. Dimana masyarakat melayu jika mendapatkan pendamping disekitar kampung maka akan melakukan acara dikampung sendiri, selain itu terlihat jarang nya masyarakat yang melakukan pernikahan diluar kampong.

5. Informan 4 Datuk US

Terdapat pergeseran dalam tradisi tepuk tepung tawar, dimana pergeseran secara alam belum ada namun secara kemajuan alat musik sangat terlihat perbedaannya. Selain itu pergeseran yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi tepuk tepung tawar pada saat pembacaan syair dimana pada zaman dulu diiringi dengan gendang, sedangkan pada saat sekarang menggunakan alat musik modern. Selain itu pergeseran juga terlihat dari waktu pelaksanaan dimana dahulu selama 2-4 jam, sedangkan sekarang pelaksanaannya lebih dipersingkat.

Untuk faktor penyebab terjadinya pergeseran tradisi tepuk tepung tawar adalah terpengaruh dari perkembangan zaman. Dimana alat musik yang digunakan zaman dulu menggunakan alat musik tradisional sedangkan sekarang menggunakan alat musik modern. Selain itu kurangnya peran pemangku adat disetiap daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sedangkan terjadinya pergeseran tradisi tepuk tepuk tawar, ini dimulai saat masyarakat mulai mengenai teknologi informasi. Hal ini disebabkan dengan adanya teknologi informasi maka masyarakat akan mendapatkan alat yang lebih modern dalam melaksanakan tradisi yang ada.

Para calon pengantin yang berpendidikan tinggi atau tidak tetap melakukan tradisi tepuk tepung tawar. Terutama jika mereka tinggal dengan mayoritas penduduk bersuku melayu. Walau sekarang masyarakat suku melayu sudah bercampur dengan suku-suku lain, mereka tetap melakukan tradisi yang

sudah ada. Selain itu sekarang ini banyak juga suku lain yang berada di tanah melayu mengikuti tradisi masyarakat melayu. Sedangkan dalam melaksanakan pesta itu berdasarkan atas kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Akan tetapi ada juga masyarakat yang melakukan pesta di luar kampong yang disebabkan mereka mendapatkan pasangan di luar kampong. Sedangkan untuk tradisi tepuk tepung tawar juga dapat dilakukan walau acara pernikahan diadakan di luar kampong.

Pandangan Tokoh Adat Tentang Tata Cara Praktik Upacaya Tepuk Tepung Tawar Dalam Pernikahan Adat Melayu

1. Informan Kunci Datuk HR

Sejarah tepuk tepung tawar dimulai dari zaman raja-raja dan telah turun-temurun dari nenak moyang sampai kepada cuku-cukunya saat ini. Sedangkan hukum adat tradisi tepuk tepung tawar yaitu berdasarkan kepada permusyawaratan antara kedua belah pihak penagntin yang di hadiri oleh pemangku adat, apapun yang telah menjadi kesepakatan bersanma itu dapat dilaksanakan.

Tepuk tepung tawar dalam pernikahan memiliki makna yaitu mendoakan agar kedua mempelai selamat dunia dan akhirat. Serta menepis segala bahaya dan petaka dalam acara pernikahan serta dalam berkeluarga. Untuk unsur yang teradapat dalam tradisi tepuk tepung tawar yaitu pemangku adat, ada mempelai wanita dan laki-laki, serta syarat-syarat yang harus ada seperti beras putih, beras kuning, inai dan juga tepung tawar. Serta harus adanya pelaksana atau pembawa acara dalam acara tersebut, agar acara yang ada berjalan sesuai dengan tata cara yang ada. Selain itu juga harus ada orang yang mendampingi mempelai pada saat melakukan tepuk tepung tawar. Dimana dalam pelaksanaan ini pertama kali melakukan tepuk tepung tawar harus dilakukan oleh pemangku adat.

Sedangkan filosofi tepuk tepung tawar yang menandakan bahwa budaya melayu tiak akan sirna atau hilang selama orang melayu ada dibumi. Dimana tradisi ini memiliki berbagai perangkat seperti harus memakai baju melayu, memakai tanjak untuk laki-laki dan perempuan memakai kebaya, serta harus dihadiri kedua mempelai, orang tua, dan pemangku adat serta bahan-bahan yang digunakan dalam acara tersebut.

Untuk proses acara berlangsung antara 2-4 jam, dipandu oleh pembawa acara dimana sebelum acara tepuk tepung tawar dilaksanakan, terlebih dahulu dimulai kesenian pencak silat. Setelah tepuk tepung tawar dilakukan dimana jika di awal yang melakukan adalah ketua adat maka akan ditutup oleh penghulu adat, demikian pula sebaliknya jika penghulu adat duluan maka yang akan menutup adalah ketua adat, dan ditutup dengan doa.

Tradisi tepuk tepung tawar dilakukan oleh masyarakat melayu, akan tetapi dengan berkembangnya zaman dan juga semaki banyaknya suku-suku lain berada di tanah melayu maka tradisi tepuk tepung tawar tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh suku lain. Sedangkan bagi masyarakat melayu jika mereka tidak melakukan tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan maka tidak akan diberikan sanksi. Namun akan ditegur oleh pemangku adat karena bagi pemangku adat jika tradisi ini tidak dilakukan maka acara pernikahan tidak lengkap.

2. Informan 1 Bapak RD

Tradisi tepuk tepung tawar sudah dimulai dari raja-raja zaman dahulu dan tetap dilestarikan sampai saat ini. Untuk hukum tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan tidak ada sehingga masyarakat melayu dapat melakukan ataupun tidak melakukan. Namun tepuk tepung tawar memiliki makna yaitu memberikan doa restu serta menolak bala yang datang.

Acara tepuk tepung tawar terdapat unsur-unsur seperti seperti pemangku adat, mempelai wanita maupun mempelai laki-laki. Orang-orang ini harus ada dalam acara tradisi tepuk tepung tawar jika ingin terlaksana acara tersebut. Dimana filosofi yang ada mengenai tepuk tepung tawar yaitu menunjukkan bahwa tradisi melayu tidak akan hilang hanya dengan perubahan zaman dan akan terus diturun-temurunkan ke generasi selanjutnya.

Selain itu bahan yang diperlukan dalam acara tepuk tepung tawar yaitu beras bertih, beras kunyit, daun inai dan air tepung tawar. Dimana bahan-bahan ini harus ada dan tidak boleh 1 pun yang tidak ada dalam acara tersebut. Sedangkan dimulai pada malam sebelum resepsi pernikahan dilaksanakan. Acara ini dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Quran, kemudian sambutan dari kepala desa dan pencak silat. Setelah itu acara tepuk tepung tawar dilakukan dengan di iringi pembacaan syair dan pantun, serta orang-orang bergantian memberikan doa dan restu kepada kedua mempelai dengan melatakan inai, menabur beras bertih, beras kunyit dan menepukkan tepung tawar ke telapak pengantin.

Dimana tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan dilakukan oleh orang melayu, karena ini adat melayu. Amun dapat dilakukan oleh suku lain, jika salah satu dari pengantin merupakan suku melayu. Selain itu juga jika masyarakat melayu tidak melakukan tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan tidak akan mendapatkan sanksi. Akan tetapi untuk masyarakat melayu di Desa Air Balui setiap orang melayu yang menikah pasti melakukan tepuk tepung tawar.

3. Informan 2 Ibu MS

Tradisi tepuk tepung tawar merupakan tradisi masyarakat melayu yang telah dilakukan oleh raja-raja terdahulu. Hingga saat ini tradisi ini dilakukan oleh masyarakat melayu sebagai simbol rasa bersyukur atas

terkabulnya suatu keinginan. Selain itu bagi orang melayu teradisi ini wajib dilakukan, dikarenakan ada pepatah melayu bilang jika tidak melakukan tepuk tepung tawar maka pernikahan tidak sah.

Untuk makna dalam tepuk tepung tawar yaitu memberikan doa kepada pengantin. Selain itu juga bermakna memberikan dos restu, harapan untuk masa depan dan juga untuk menolak segala yang jahat agar dalam berkeluarga selalu diberkahi kedamaian selalu. Dengan unsur-unsur yang harus ada yaitu keluarga dekat, pemangku adat, ulama dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam acara seperti inai, beras kuning, bertih dan tepung tawar.

Sedangkan filosofi tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan yaitu memberikan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral dan hukum. Dimana acara tradisi tepuk tepung tawar memiliki perangkat seperti berpakaian adat melayu, dengan kain slempang dan memakain tanjak untuk laki-laki sedangkan perempuan memakain baju kebaya.

Proses tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan dilakukan dengan menepuk-nepukkan air tepung tawar ke telapak tangan kedua mempelai. Serta melatakkan inai pada telapak tangan dan menabur beras bertih dan beras kuning. Dilakukan oleh keluarga dekat, pemimpin, tokoh masyarakat dan ulama.

Masyarakat meyalu yang tidak melakukan tepuk tepung tawar dalam pernikahan tidak akan diberiakn sanksi atau hukuman. Oleh sebab itu diperlukan kesadaran dari semua elemen masyarakat dalam menjaga norma serta memperkuat identitas masyarakat melayu dalam keberagaman tradisi yang ada.

4. Informan 3 Bapak RSD

Tradisi tepuk tepung tawar sudah ada sejak zaman kerajaan melayu dan sudah dilakukan turun-temurun. Tradisi ini dilakukan untuk memberikan rasa syukur bekat terlaksananya sesuatu yang

telah diinginkan. Dimana dalam tradisi melayu tepuk tepung tawar wajib dilaksanakan. Dimana acara ini bertujuan untuk mendoakan kedua mempelai agar terhindar dari segala yang jahat dan memberikan doa agar pernikahan tersebut selalu langgeng sampai selamanya.

Unsur yang ada dalam tepung tepung tawar seperti pemangku adat, keluarga dekat dan para ulama. Dimana tradisi ini diawali dengan mengolesi sedikit tepung tawar ketelapak tangan pengantin dan memberikan inai, beras kuning dan bertih kebadan pengantin.

Dimana filosof tepuk tepung tawar yaitu aturan adat daik bisa diubah. Oleh sebab itu masyarakat melayu harus dapat melakukan segala tradisi yang ada. Sedangkan untuk melakukan acara tepuk tepung tawar diperlukan perangkat seperti menggunakan pakaian melayu, kain slempang, laki-laki memakai tanjak dan perempuan memakain pakaian adat melayu dan hijab.

Acara tepuk tepung tawar dalam pernikahan diawali dengan menepukkan air tepung ketangan kedua mempelai, serta meletakkan daun inai ketelapak tangan pengantin dan menaburkan beras kuning, bertih keseluruh badan kedua mempelai. Pada zamana dahulu tradisis tepuk tepung tawar dalam pernikahan ini wajib dilakukan oleh masyarakat melayu. Akan tetapi dengan berkembangnya zaman ada masyarkat melayu yang tidak melakukan tepuk tepung tawar dalam pernikahan dan hal ini tidak permasalahan oleh pemangku adat.

5. Informan 4 Datuk US

Tepuk tepung tawar adalah tradisi yang ada di tanah melayu, khususnya Riau. Dimana tradisi ini sudah dilakukan sejak para raja-raja dahulu dan tetap terjaga kelestariannya sampai saat ini. Sedangkan hukum tradisi ini sejalan dengan hukum agama berdasarkan Al-Quran. Dengan makna memberikan doa untuk keselamatan bagi kedua mempelai serta

menepis segala yang jahat, dan juga mendoakan agar selalu diberikan kebahagiaan dalam pernikahan.

Unsur seperti harus ada pemangku adat, keluarga, kedua mempelai. Selain itu dalam acaranya harus disiakan bahan-bahan seperti beras kuning, bertih dan inai. Dengan filosofi mengenai adat melayu adalah takkan melayu hilang dibumi. Artinya tradisi melayu takkan hilang dan tak akan musnah selama melayu masih ada dibumi. Tradisi akan diwariskan dari turun-temurun sampai anak cucu nanti.

Tradisi tepuk tepung tawar harus memakai pakain adat melayu, kain slempang, tanjak untuk laki-laki dan memakai kebaya dan jilbab untuk perempuan. Serta harus mempersiapkan beras bertih, beras kuning, inai dan tepung tawar untuk melakukan tepuk tepung tawar dalam pernikahan, dengan proses mengoleskan inai ke kedua tangan mempelai, lalu mencelupkan daun ke tepung tawar dan dipercikkan ke pengantin dan menaburkan beras bertih dan beras kunyit.

Pada umumnya tradisi tepuk tepung tawar hanya dilakukan oleh masyarakat melayu, akan tetapi pada saat ini tradisi ini dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa melihat suku. Sedangkan masyarakat melayu yang tidak melakukan tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan tidak bermasalah. Namun dikarenakan budaya tersebut sudah mendarah daging serta adanya pemangku adat dan ketua-ketua adat yang harus kita segani, maka dengan cara kita mengikuti tradisi ini adalah simbol kita menghormati mereka.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi pergeseran dalam praktik upacara tepuk tepung tawar dalam pernikahan, dimana pergeseran yang terjadi itu pada alat musik yang digunakan. Zaman dahulu menggunakan alat musik gendang saja, sedangkan sekarang menggunakan alat musik yang modern. Selain itu juga waktu pelaksanaan pada zaman dulu lamanya 2-4 jam, akan tetapi untuk saat ini lebih diringkas.
2. Menurut pandangan tokoh adat pelaksanaan tepuk tepung tawar dalam pernikahan memiliki makna yang baik. Selain itu masyarakat yang tidak melakukan tradisi ini juga tidak diberikan sanksi apa pun oleh tetua adat.

Saran

Dari hasil pembahasan yang telah dianalisis, maka saran yang dapat diberikan penulis ialah sebagai berikut :

1. Para pemangku adat sebaiknya memberikan teguran keras kepada masyarakat yang tidak melakukan tradisi tepuk tepung tawar dalam pernikahan, dan menasehati serta memberikan pengetahuan betapa pentingnya tradisi ini untuk dilakukan.
2. Para pemangku adat sebaiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama yang masih muda, agar mereka memahami berapa pentingnya menjaga tradisi yang telah diturun-temurunkan sampai generasi saat ini.

3.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisyam, Ciek Julyanti. 2020. *Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartono. 2006. *Perilaku Manusia*. Jakarta: ISBN.
- Mardalis. 2003. *Metode Wawancara*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustar, Purba, Wahyudi Deddy, Kusmadewi, Made Nopen Supriadi Yessy, Juliana, Syamsul Bahri Agung Nugroho Catur Saputro, dan Marto Silalahi Andi Febriani Tamrin. 2020. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sriyana. 2020. “Perubahan Sosial Budaya.” Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin, dan Mariam. 2010. *Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Trans Info Media.ar, Husen. 2009. *Metode Risetmedia* Bimo. 2014. *Pengantarsikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.